

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *POST* OPERASI  
APPENDIKTOMI : NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI TEKNIK  
RELAKSASI GENGAM JARI**

**Zulfa Nur Aini<sup>1</sup>, Endang Zulaicha Susilaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

\*Email penulis [zulfanur2610@gmail.com](mailto:zulfanur2610@gmail.com)

**ABSTRAK**

Appendiktomi merupakan suatu tindakan pembukaan dibagian perut untuk mengeluarkan usus buntu yang sudah mengalami peradangan. *Post* operasi appendiktomi akan menimbulkan nyeri akibat luka operasi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat mengurangi nyeri yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi appendiktomi dengan masalah nyeri akut. Subjek dalam kasus ini adalah satu pasien *post* operasi appendiktomi pada hari pertama dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pengukuran nyeri menggunakan VDS (*Verbal Descriptor Scale*). Tindakan keperawatan berupa intervensi teknik relaksasi genggam jari dilakukan 3 hari, setiap hari 2x dengan waktu 3-5 menit, studi kasus ini terdapat penurunan nyeri pada pasien *post* operasi appendiktomi hari ke 1. Sebelum dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari didapatkan skor 6 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari menjadi skor 2 (nyeri ringan). Rekomendasi tindakan intervensi teknik relaksasi genggam jari efektif dilakukan pada pasien *post* operasi appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

**Kata kunci:** *Teknik relaksasi genggam jari, nyeri post appendiktomi*

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

**NURSING CARE FOR POST APPENDICectomy PATIENTS: ACUTE PAIN  
BY THE INTERVENTION OF FINGERHOLD RELAXATION TECHNIQUE**

**Zulfa Nur Aini<sup>1</sup>, Endang Zulaicha Susilaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma  
Husada Surakarta

Email: [zulfanur2610@gmail.com](mailto:zulfanur2610@gmail.com)

**ABSTRACT**

Appendectomy is a surgical procedure in the abdomen to remove the inflamed appendix. Postoperative appendectomy will cause pain due to the surgical wound. One of the non-pharmacological therapies to reduce pain is the fingerhold relaxation technique. Fingerhold relaxation techniques could reduce physical and emotional tension and relax the body. The purpose of the case study was to describe the implementation of nursing care in postoperative appendectomy patients with acute pain problems. The subject was one postoperative appendectomy patient on the first day with nursing problems of acute pain.

The type of research was descriptive with a case study method. The measurement applied VDS (Verbal Descriptor Scale). The nursing action of the fingerhold relaxation technique for three (3) days twice a day in 3-5 minutes obtained a reduction in pain on the first day. Pre-fingerhold relaxation technique resulted in a score of 6 (moderate pain), and the post-fingerhold relaxation technique presented a score of 2 (mild pain). Recommendations: the intervention of the finger grip relaxation technique is effective in postoperative appendectomy patients with acute pain nursing problems.

**Keywords:** Fingerhold relaxation technique, post-appendectomy pain

## PENDAHULUAN

Appendiktomi merupakan penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor pencetus secara bersamaan dengan *hyperplasia* jaringan limfoid dan cacing gelang. Radang usus buntu yang disebabkan oleh parasit seperti *Entamoeba histolytica*. Studi epidomologis ini telah memberikan peran kebiasaan diet dalam makanan rendah serat untuk mempengaruhi perkembangan sembelit yang mengarah pada usus buntu (Adhar Arifuddin, 2017). Appendiktomi adalah keadaan dimana usus yang mengalami peradangan secara tepatnya berada di bagian usus buntu biasanya gejala ini yang dirasakan saat terjadi yaitu penderita merasakan sakit atau nyeri di bagian perut kanan bawah (Aswad, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan klien yang menderita appendiktomi pada tahun 2016 hingga 2017 lebih dari 34.600 kasus. Pada tahun 2018 klien yang menderita appendiktomi mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk di dunia. Pada tahun 2019 mencapai 3442 juta kasus tiap tahun. Dan pada tahun 2020 insiden appendiktomi

memiliki rasio pria 8,6% dan 6,7% untuk wanita (Cristie, 2021). Secara keseluruhan prevalensi appendiktomi di Indonesia berkisar 24,9 kasus per 10.000 populasi. Prevalensi tertinggi di Indonesia terjadi pada usia dari 20-30 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Jawa Tengah pada tahun 2018, jumlah kasus appendiktomi dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita appendiktomi tertinggi ada di kota Semarang, yakni 970 orang. Hal ini mungkin terkait dengan diet serat yang kurang pada masyarakat modern (Dinkes Jateng, 2018).

Penatalaksanaan pada pasien *post* operasi appendiktomi dengan cara pembedahan appendiktomi. *Post* operasi appendiktomi ini dapat dilakukan dengan cara tidak adanya komplikasi serta dilakukan tindakan secepat mungkin setelah nyeri dirasakan tidak terkontrolnya cairan dalam tubuh dan gangguan sistematik lainnya (Hayat, 2020). Manifestasi klinis appendiktomi yaitu nyeri perut yang terjadi pada di periumbilicus yang disertai dengan mual, muntah serta terdapat rangsangan pereitoneum visceral, anoreksia, demam yang terjadi menandakan seseorang sedang mengalami penyembuhan dan konstipasi (Hanifah, 2019).

Relaksasi genggam jari merupakan teknik yang dapat menurunkan skala nyeri secara

mental dan fisik, serabut saraf non-nosiseptor dapat menutup gerbang sehingga ada penghambatan pada *caunter* stimulasi dan intensitas akan berubah, stimulasi yang terlebih dahulu dan banyak masuk ke otak (Astutik & Kurlinawati, 2017). Refleksi titik-titik pada tangan akan memberikan rangsangan secara spontan (reflek) saat menggenggam. Saat rangsangan itu muncul akan mengalirkan gelombang listrik atau kejut menuju otak. Lalu gelombang akan di terima otak dan akan memproses dengan cepat, setelah itu diteruskan ke saraf kesuluruh tubuh yang memiliki gangguan dan sumbatan akan menjadi lancar di jalur energi. Teknik relaksasi genggam jari ini pasien bisa melakukan menggunakan jari-jari tangan kanan maupun kiri, karena setiap jari memiliki 5 titik-titik yang berbeda-beda. Pada ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan perasaan ketakutan, jari tengah perasaan amarah, jari manis perasaan sedih, dan jari kelingking berhubungan perasaan rendah diri atau berkecil hati (Sulung & Rani, 2017).

Berdasarkan pemaparan kasus penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan

Keperawatan Pada Pasien *Post* Operasi Appendiktomi : Nyeri Akut dengan Intervensi Teknik Relaksasi Genggam Jari” di RSUD Simo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dijabarkan secara deskriptif atau disebut dengan studi kasus. Subjek studi kasus pada penelitian ini yaitu 1 pasien *post* operasi appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut. Pengambilan kasus ini telah dilaksanakan pada tanggal 31 januari 2023, di ruang Elang RSUD Simo Boyolali. Tindakan yang dilakukan yaitu teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit selama 2x sehari yaitu pagi dan sore.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dilakukan pengukuran *pretest* dan *posttest*, instrumen penelitian ini menggunakan lembar SOP, lembar observasi dan alat tulis untuk menuliskan hasil.

## **HASIL**

Hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny. S masuk ke IGD RSUD Simo pada tanggal Minggu, 29 Januari 2023 pukul 08.30 WIB dengan keluhan pasien mengatakan nyeri pada perutnya. Menurut dokter pasien di diagnosa *post* operasi appendiktomi karena hasil USG

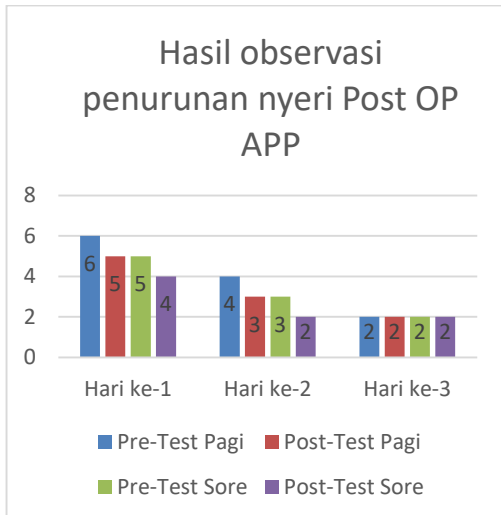
abdomen Reg Mc burney tampak penebalan struktur appendiks. Kemudian pasien masuk ruang operasi pada tanggal Minggu, 29 Januari 2023 pukul 17.45 WIB dan keluar pukul 19.50 WIB. Sedangkan pada tanggal Selasa, 31 Januari 2023 pukul 08.00 WIB didapatkan hasil pengkajian yaitu pasien mengatakan nyeri pada luka *post* operasinya dengan hasil pengkajian P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 6, T: nyeri hilang timbul, tampak meringis kesakitan, pasien bersikap protektif, pasien tampak gelisah, pasien sulit tidur, TD: 129/69 mmHg, N: 86x/menit, RR: 22x/menit, Suhu: 36. Dan didapatkan hasil pemeriksaan fisik *abdomen* dengan inspeksi: terdapat luka *post* operasi appendiktomi pada perut kanan bawah dengan jahitan rapi, luka bersih, panjang luka kurang lebih 5 cm, auskultasi: bising usus 10x/menit, perkusi: ada nyeri tekan di perut bagian kanan bawah, palpasi: terdengar bunyi *thympani*.

Berdasarkan data hasil pengkajian yang muncul, penulis menegakkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan mengeluh nyeri luka *post* operasi, tampak meringis, gelisah, sulit tidur, dan bersikap protektif. Hal ini sesuai dengan batasan karakteristik diagnosa nyeri akut yang ditandai dengan gejala 80-100% yaitu adanya nyeri luka *post* operasi, tampak meringis, gelisah, sulit tidur, dan bersikap protektif (PPNI, 2016).

Dari studi kasus yang dilaksanakan didapatkan perubahan signifikan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, pola tidur membaik dengan pemberian terapi teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post* operasi appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut. Dengan hasil sebelum dilakukan implementasi skala nyeri 6 (nyeri sedang), setelah diberikan terapi teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit dan dilakukan 3 hari 2 kali (1 hari 2 kali pemberian terapi pagi dan sore hari) didapatkan hasil skala nyeri menjadi 2 (nyeri ringan) untuk hasil setelah diberikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna dalam penurunan nyeri menuju normal. Tindakan terapi teknik relaksasi genggam jari berfungsi untuk menurunkan nyeri hal ini disebabkan saat

relaksasi genggam jari akan menghasilkan *implus* yang dikirim melalui serabut saraf non-nosiseptor serabut ini merupakan gerbang tertutup sehingga intensitas nyeri akan berubah. Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh rileks (Kurliawati, 2017).

Perubahan penurunan nyeri sebelum dan sesudah tindakan terapi teknik relaksasi genggam jari digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



## PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada luka post operasinya dengan

hasil pengkajian P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 6, T: nyeri hilang timbul, tampak meringis kesakitan, pasien bersikap protektif, pasien tampak gelisah, pasien sulit tidur, tampak pemeriksaan fisik dibagian abdomen ada luka *post* operasi appendiktomi di bagian perut kanan bawah dengan diameter kurang lebih 5 cm dan hasil pemeriksaan USG abdomen Reg Mc burney tampak penebalan struktur appendiks.

Berdasarkan jurnal penelitian menunjukkan bahwa salah satu dampak dari pasca operasi appendiktomi adalah nyeri (Manurung, 2019). Nyeri setelah operasi merupakan nyeri yang dirasakan klien setelah melakukan operasi pembedahan di karenakan itu klien mempunyai hambatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri (Potter dan Perry, 2014).

Berdasarkan data hasil pengkajian yang muncul, penulis menegakkan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (*post* operasi) dibuktikan dengan mengeluh nyeri pada luka *post* operasinya, tampak meringis, tampak gelisah dan sulit tidur, bersikap protektif. Hal ini sesuai dengan batasan karakteristik diagnosa nyeri akut yang ditandai dengan gejala 80-100% yaitu adanya mengeluh nyeri pada luka *post* opnya, tampak meringis, tampak gelisah dan sulit tidur serta bersikap protektif (PPNI, 2016).

Diagnosa nyeri akut menjadi diagnosa utama pada pasien *post* operasi appendektomi dikarenakan apabila pasien merasakan nyeri hebat pasca operasi karena pengaruh dari obat anestesi sudah mulai hilang (Manurung, 2019).

Berdasarkan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, penulis mencantumkan outcome untuk mengukur tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x 24 jam diharapkan masalah nyeri akut dapat teratasi dengan kriteria hasil sesuai dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) tingkat nyeri (L.08066) : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, dan pola tidur membaik (PPNI, 2018).

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) Manajemen Nyeri (I,08238) : Observasi : identifikasi lokasi, diantaranya yaitu karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, Terapeutik : berikan teknik non farmakologis untuk meredakan nyeri (teknik relaksasi genggam jari selama 3-

5 menit), Edukasi : jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, Kolaborasi: kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu (PPNI, 2018).

Implementasi pada diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik disesuaikan dengan intervensi yang sudah ditetapkan yaitu monitor skala nyeri, pemberian terapi teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit sebanyak 2x sehari. Implementasi yang dilakukan penulis pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 08.50 Mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri) didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan nyeri pada luka *post* operasinya P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 6, T: nyeri hilang timbul, data objektif: ekspresi wajah pasien tampak meringis menahan nyerinya. Kemudian pada pukul 09.00 Memberikan teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit, didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan setelah diberikan relaksasi genggam jari lebih nyaman dengan skala 5, data objektif: tampak pasien memegang area perut. Selanjutnya pukul 14.55 Mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri) didapatkan respon data subjektif: P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 5, T: nyeri hilang timbul,

data objektif: ekspresi wajah pasien tampak meringis menahan nyerinya. Pukul 15.00 Memberikan teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit, didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan setelah diberikan relaksasi genggam jari lebih nyaman dan lebih rileks dengan skala 4, data objektif: ekspresi wajah pasien tampak tersenyum.

Pada hari Rabu, 01 Februari 2023 pukul 08.50 Mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri) didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan nyerinya sudah sedikit berkurang P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 4, T: nyeri hilang timbul, data objektif: pasien terlihat masih memegang area perut.. Kemudian pada pukul 09.00 Memberikan teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit, didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan setelah diberikan relaksasi genggam jari nyerinya berkurang dengan skala 3, data objektif: tampak pasien masih memegang area perut. Selanjutnya pukul 14.55 Mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi,

kualitas, intensitas nyeri) didapatkan respon data subjektif: P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 3, T: nyeri hilang timbul, data objektif: pasien tampak nyaman. Pukul 15.00 Memberikan teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit, didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan setelah diberikan relaksasi genggam jari nyerinya berkurang dengan skala 2, data objektif: pasien terlihat sudah tidak memegang area perut.

Pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 08.50 Mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri) didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan nyerinya sudah mulai hilang P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 2, T: nyeri hilang timbul, data objektif: ekspresi wajah pasien tersenyum. Kemudian pada pukul 09.00 Memberikan teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit, didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan setelah diberikan relaksasi genggam jari lebih nyaman dengan skala 2, data objektif: ekspresi wajah pasien tampak cerah. Selanjutnya pukul 14.55 Mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri) didapatkan respon data subjektif: P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut



kanan bawah, S: skala 2, T: nyeri hilang timbul, data objektif: pasien tampak nyaman. Pukul 15.00 Memberikan teknik relaksasi genggam jari selama 3-5 menit, didapatkan respon data subjektif: pasien mengatakan setelah diberikan relaksasi genggam jari nyerinya berkurang dengan skala 2, data objektif: ekspresi wajah pasien tampak tersenyum.

Evaluasi akhir telah dilakukan penulis 3x 24 jam pada hari Kamis, 02 Februari 2023 didapatkan hasil masalah nyeri akut berhubungan dengan mengeluh nyeri sudah teratasi dengan data subjektif: pasien mengatakan nyerinya sudah mulai hilang P: nyeri muncul saat banyak beraktivitas, Q: nyeri seperti tertusuk, R: perut kanan bawah, S: skala 2, T: nyeri hilang, terlihat pasien tampak nyaman, lebih tenang, pola tidur membaik, dan sudah tidak memegang area perutnya lagi. Keadaan ini menunjukkan adanya perubahan penurunan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.

Berdasarkan hasil studi kasus diketahui setelah diberikan terapi teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan nyeri. Hal ini sesuai dengan

jurnal penelitian Sulung & Rani (2017) didapatkan hasil penelitian terdapat adanya penurunan skor nyeri dari skor 6 menjadi skor 2 setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari, bahwa ada pengaruh penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari. Menurut Neila (2017) dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari dapat berpengaruh terhadap pengurangan rasa nyeri insisi post appendiktomi, relaksasi ini sangat efektif dilakukan untuk menangani rasa nyeri sehingga dapat memberikan rangsangan secara spontan dan mengontrol diri saat merasa nyeri sehingga efektif untuk menurunkan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan relaksasi genggam jari,.

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomi, dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan nyeri luka pada post operasi dengan pemberian terapi teknik relaksasi genggam jari dilakukan selama 3 hari 6 kali (1 hari 2 kali pemberian terapi pagi dan sore) dengan waktu 3-5 menit efektif menurunkan skala nyeri pada pasien *post* operasi appendiktomi.

## SARAN

### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan RSUD Simo dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama yang sudah terjalin baik antara tim kesehatan maupun klien, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya, khususnya pada pasien post operasi appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan menerapkan terapi teknik relaksasi genggam jari.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

### 3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada keluarga agar diterapkan dalam perawatan untuk mengatasi nyeri pada pasien.

### 4. Bagi Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan khususnya pada pasien post operasi appendiktomi dengan memberikan tindakan terapi non farmakologis yaitu terapi teknik relaksasi genggam jari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar Arifuddin, Lusia Salmawati, & Andi Prasetyo. (2017). Faktor Risiko Kejadian Apendisitis Di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Preventif*, 8(1), 1-58. 10.
- Aswad, A. (2020). Relaksasi Finger Hold Untuk Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4555>
- Cristie, j. O., Wibowo, A. A., Noor, M. S., Tedjowitono, B., & Aflanie, I. (2021). *Literatur review: analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian apendisitis akut. Hemeostasis*,. [https://doi.org/4\(1\), 59-68](https://doi.org/4(1), 59-68)
- Dinkes Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Dinkes Jateng.
- Hanifah, E. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Appendiktomi Dengan Masalah Nyeri Akut di Ruang Melati RSUD Bungil Pasuruan*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D-III Keperawatan. Jombang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

- Hayat, A., Ernawati, & Ariyanti, M. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Appendectomy di Ruang Irna III RSUD P3 Gerung Lombok Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 188–200.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurliawati Astutik, A. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 6, No. 2. Diakses pada 20 Desember 2021 dari <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/6>.
- Manurung, M. (2019). Pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri post appendectomy di RSUD Porsea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 61-69.
- Potter & Perry. 2014. *Fundamental Keperawatan Jilid 2*. Jakarta: EGC.
- Sulung, N., & Rani, S. . (2017). *Teknik relaksasi jari tangan terhadap intensitas nyeri pada pasien post apendisitis*. *Jurnal Ketahanan: Sebuah Studi Ilmiah Masalah Kesehatan*,. [https://doi.org/2\(3\),397-405](https://doi.org/2(3),397-405)
- Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendektomi. *Jurnal Endurance*, 2(3), 397. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2404>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1 ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1 ed.) Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Intervensi Keperawatan Indonesia* (1 ed.) Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

